

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MATA PELAJARAN  
KETERAMPILAN BERBASIS *MODIFIED TEACHING FACTORY*  
DI MAN 2 BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

**Friska Mawaddah**

NIM: 17104090006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Mawaddah  
NIM : 17104090006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 September 2021

Yang Menyatakan



**Friska Mawaddah**  
NIM. 17104090006

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Mawaddah  
NIM : 17104090006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Meyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab saya dalam ijazah Strata Satu saya).  
Seandainya suatu hari nanti erdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena  
menggunakan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran  
ridha Allah SWT.

Yogakarta, 6 September 2021

Yang menyatakan



**Friska Mawaddah**  
NIM. 17104090006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Friska Mawaddah

NIM : 17104090006

Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Modified Teaching Factory (Studi Kasus di MAN 2 Bantul)**

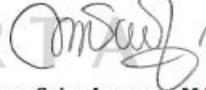
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 September 2021  
Pembimbing Skripsi

  
**Nora Saiva Jannana, M.Pd.**

NIP. 19910830 201801 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2706/Un.02/DT/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MATA PELAJARAN KETRAMPILAM BERBASIS MODIFIED TEACHING FACTORY DI MAN 2 BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FRISKA MAWADDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090006  
Telah diujikan pada : Kamis, 16 September 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nora Saiva Jannana, M.Pd.  
SIGNED

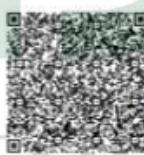
Valid ID: 6183de9fe2baa



Pengaji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
SIGNED

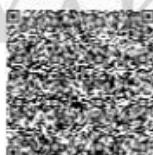
Valid ID: 6182921b18008



Pengaji II

Rinduan Zain, S.Ag, MA.  
SIGNED

Valid ID: 61846d8fa404b



Yogyakarta, 16 September 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6185160cea4b5

## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَفْوِيمٍ

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya”

(Surah At-Tin: 04)

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan keadaan sebaik-baiknya dengan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri kita namun Seringkali pengembangan kompetensi secara otomatis belum nampak. oleh karena itu terdapat motto penulis yang sesuai dengan hal tersebut adalah:

“Potensi diri akan sulit kita ketahui jika terus dicari, namun potensi diri itu perlu dilatih sebab tidak ada batasan terkait apa yang bisa kita capai kecuali batasan yang kita ciptakan sendiri”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater:**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْبَيْنَ، وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى اللّٰهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala kasih sayang dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dan pembawa agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Selama proses studi di prodi MPI maupun proses penulisan skripsi ini pasti tidak pernah lepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang mulia ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, MPd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi semangat dan arahan selama mengikuti perkuliahan di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang selalu mendukung mahasiswanya untuk lebih kreatif dan inovatif dalam berbagai aspek.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi di program studi MPI.

4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah bersedia meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, serta sabar dalam memberikan arahan kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi.
5. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, memberi masukan dan menjadi konsultan selama proses perkuliahan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak Drs. H. Ulul Ajib, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul beserta para jajarannya yang telah bersedia menjadi responden dan memudahkan peneliti selama proses pengambilan data di MAN 2 Bantul.
7. Kedua orangtua, Bapak Sarti'an dan Ibu Uminah yang telah menjadi guru kehidupan bagi saya. Banyak makna yang saya pelajari dari mereka dan tak lupa berkat do'a dan dukungan darinya menjadi pemicu penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberi pelayanan terbaiknya sehingga penulis tidak merasakan kesulitan dalam mengurus beberapa hal terkait administrasi kuliah.
9. Sahabat saya Indri, Leza, Irfra, Datul dan Ida yang selalu menjadi pendengar setia dan menjadi patner belajar selama masa stuudi. Satu kesepakatan kita yang tanpa disadari adalah saling berbagi tawa dalam segala suasana.

10. Teman seperjuangan saya Fahimatul Azizatit dan Mar'atus Sholihah yang telah sabar menemani dan mengingatkan peneliti selama proses mengerjakan skripsi maupun dalam hal mengurus administrasi kuliah.
11. Temen-temen kalingga (angkatan 2017) di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Terakhir, peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan dalam kehidupan, Amiin.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Penulis

  
Friska Mawaddah  
17104090006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

**Friska Mawaddah.** “Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis *Modified Teaching Factory* (Studi Kasus di MAN 2 Bantul)”. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pada masa sekarang ini persaingan semakin ketat dan tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks. Sebuah lembaga pendidikan dituntut untuk mampu membekali siswanya dengan keterampilan-keterampilan tertentu agar lulusan yang dihasilkan mampu turut mengambil peran di tengah ketatnya persaingan. Selain itu, lulusan dari MAN 2 Bantul masih banyak yang tidak langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu MAN 2 Bantul menerapkan program keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran dan baru-baru ini mulai mengembangkan pembelajaran di program keterampilan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *modified teaching factory* dengan manajemen halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kurikulum berbasis *modified teaching factory* dan apa saja tantangan yang dihadapi madrasah saat menerapkan program keterampilan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, *indepth interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik kualitatif yakni mendeskripsikan dan menganalisa hasil penelitian. Metode analisa meliputi *transcript*, *coding* atau *labeling*, *gruping*, *comparing* dan *contrasting*, *dan interpreting*. Validasi data menggunakan metode triangulasi data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

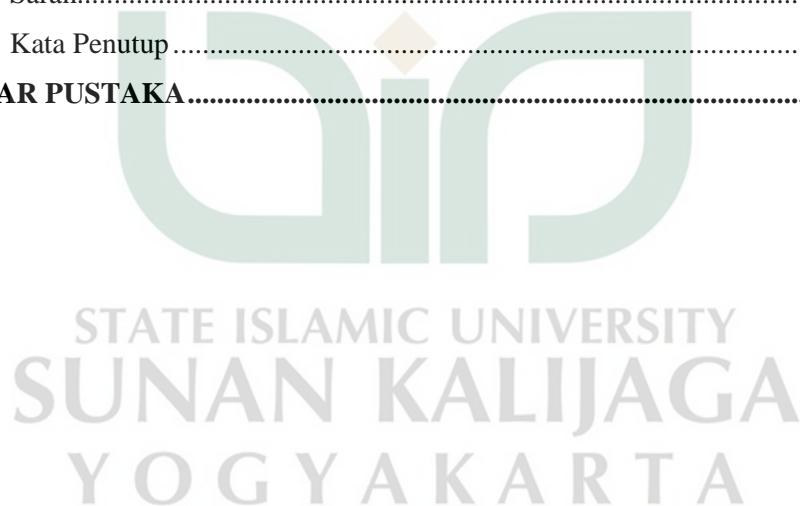
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan manajemen kurikulum di program keterampilan MAN 2 Bantul berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses penyusunan kurikulum tingkat sekolah terdiri dari analisis konteks, telaah kurikulum dan uji publik. 2) Pengembangan kurikulum dilakukan sesuai kebutuhan peserta didik dan kemampuan lembaga pendidikan. 3) implementasi manajemen kurikulum di program keterampilan menggunakan metode pembelajaran *modified teaching factory* dengan penerapan strategi pembelajaran sistem blok. 4) pada tahap evaluasi terdiri dari evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum. 5) tantangan yang dihadapi lembaga dalam menerapkan program keterampilan meliputi: model pembelajaran yang masih baru, penyesuaian program keterampilan yang ada dengan kebutuhan masyarakat, kurangnya pendidik di program keterampilan, pemasaran produk dan permasalahan peserta didik,

**Kata Kunci:** manajemen, kurikulum, keterampilan, *modified teaching factory*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMPERBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Rumusan Masalah .....	6
C.    Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D.    Kajian Penelitian yang Relevan .....	9
E.    Kerangka Teori .....	13
F.    Metode Penelitian .....	32
a.    Jenis Penelitian.....	32
b.    Tempat dan waktu penelitian .....	33
c.    Subjek Penelitian.....	34
d.    Teknik Pengumpulan Data.....	35
e.    Teknik analisis Data.....	36
f.    Teknik keabsahan data.....	37
G.    Sistematika pembahasan .....	39
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 2 BANTUL.....</b>	<b>40</b>
A.    Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul.....	40
B.    Letak Geografis Madrasah .....	41

C.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	42
D.	Struktur Organisasi.....	46
E.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	47
F.	Keadaan Siswa MAN 2 Bantul .....	49
G.	Sarana Prasarana .....	50
H.	Program Keterampilan .....	52
<b>BAB III : MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN MAN 2 BANTUL.....</b>		<b>56</b>
A.	Manajemen Kurikulum Berbasis <i>Modified Teaching Factory</i> .....	56
1.	Tahap Perencanaan.....	56
2.	Tahap Pengembangan dan Implementasi.....	61
3.	Tahap Evaluasi .....	79
B.	Tantangan yang Dihadapi Lembaga Dalam Pelaksanaan <i>Modified Teaching Factory</i> .....	82
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>		<b>86</b>
A.	Kesimpulan .....	86
B.	Saran.....	88
C.	Kata Penutup .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>90</b>



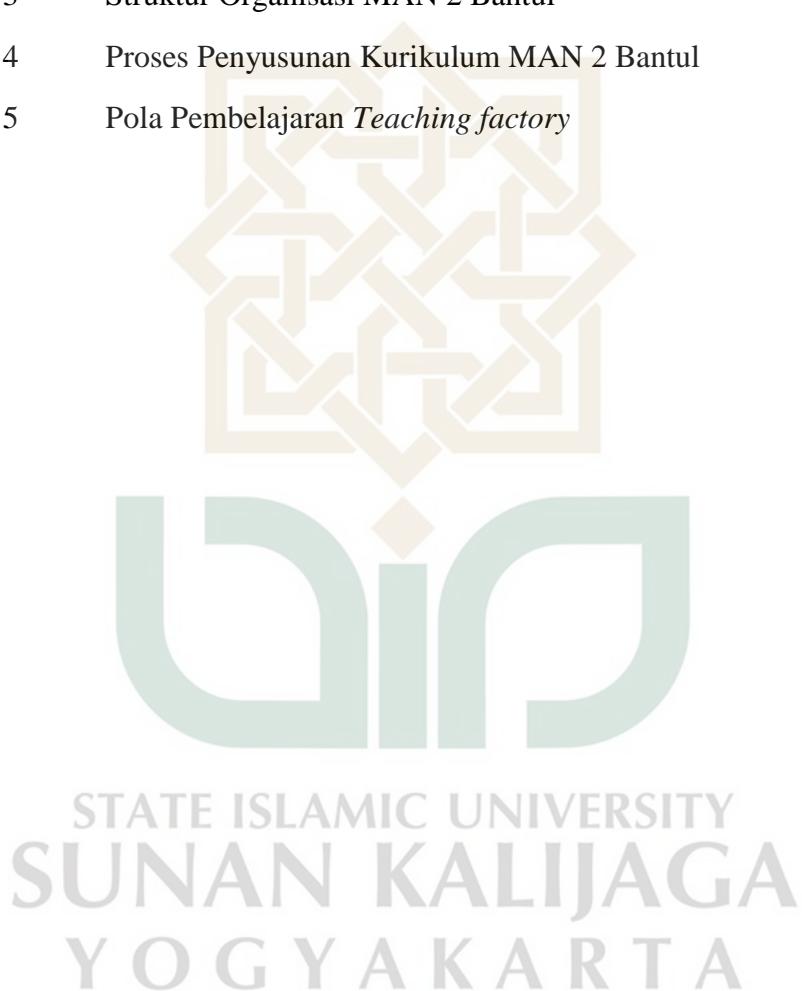
## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Data Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi	48
Tabel 2	Data Guru Keterampilan MAN 2 Bantul	49
Tabel 3	Data Jumlah Siswa MAN 2 Bantul	49
Tabel 4	Struktur Kurikulum MAN 2 Bantul	50
Tabel 5	Struktur Kurikulum Kelas X MAN 2 Bantul	62
Tabel 6	Muatan Mata Pelajaran Program Keterampilan	63
Tabel 7	Jadwal Blok Program keterampilan	66
Tabel 8	Sarana Prasarana MAN 2 Bantul	74
Tabel 9	Pedoman Wawancara	101



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1	Hubungan Komponen Kurikulum	17
Bagan 2	Konsep <i>Teaching Factory</i>	28
Bagan 3	Struktur Organisasi MAN 2 Bantul	46
Bagan 4	Proses Penyusunan Kurikulum MAN 2 Bantul	58
Bagan 5	Pola Pembelajaran <i>Teaching factory</i>	68



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Mesin Jahit	75
Gambar 2	Mesin Jahit	75
Gambar 3	Mesin Bor	76
Gambar 4	Alat Pengering Makanan dan Mixer	76
Gambar 5	Alat Laminating	76
Gambar 6	Alat Cetak Jam	77
Gambar 7	Mesin Press	77
Gambar 8	Alat Cetak PIN	78



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Kartu Bimbingan Skripsi	94
Lampiran 2	Bukti Seminar proposal	95
Lampiran 3	Surat Penunjukan Pembimbing	96
Lampiran 4	Surat Izin penelitian Tugas Akhir	97
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Penelitian Tugas Akhir	98
Lampiran 6	Surat Keterangan Plagiasi	99
Lampiran 7	Sertifikat PLP KKN Integratif	100
Lampiran 8	Pedoman Wawancara	101
Lampiran 9	Transkip Hasil Wawancara	103
Lampiran 10	Dokumentasi	126
Lampiran 11	Curriculum Vitae	136

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kurikulum menjadi substansi paling utama di sekolah karena dalam upaya mewujudkan cita-cita pendidikan diperlukan adanya pengelolaan, penataan dan pengorganisasian dalam berbagai jenis kegiatan yang ada di lembaga pendidikan secara optimal. Kurikulum memiliki prinsip dasar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tolak ukur yang digunakan yakni pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menyempurnakan strategi pembelajaran.

Lembaga pendidikan memiliki otoritas dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai kondisi lembaganya masing-masing karena setiap sekolah memiliki budaya yang berbeda-beda. Sebagaimana dalam Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 17 ayat 1 & 2. Pasal 17 ayat 1 dinyatakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan siswa. Selanjutnya pada ayat 2 menegaskan bahwa madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, diwilayah supervisi dinas pendidikan kabupaten atau kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA dan SMK

serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA dan MAK.

Pada era revolusi 4.0, persaingan semakin ketat dan tuntutan pekerjaan semakin kompleks. Lembaga pendidikan harus mampu bersikap dinamis dan memiliki kecakapan dalam merespon hal tersebut, segala bentuk kegiatan maupun pembelajaran hendaknya mampu membekali dan menunjang kompetensi peserta didik agar mereka siap terjun di dunia kerja dan mampu mengambil peran di tengah ketatnya persaingan (berdaya saing). Kurikulum 2013 didesain untuk membangun SDM Indonesia yang berkualitas dan bermartabat. Penekanan dari kurikulum 2013 adalah memperbaiki pola pikir, penyempurnaan kurikulum, pendalaman dan pengembangan materi, meningkatkan kualitas metode pembelajaran dan penyesuaian materi sehingga menghasilkan *outcome* yang yang diharapkan.<sup>1</sup> Perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran di sekolah. Pembelajaran hendaknya tidak hanya sebatas proses transfer pengetahuan dalam bentuk teoritis saja namun juga berupa *learning by doing* yakni pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk mempraktikkan secara langsung mengenai hal yang telah dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di lembaga pendidikan (khususnya yang menerapkan program vokasi) yakni model pembelajaran berbasis *teaching factory / modified teaching factory*.

---

<sup>1</sup> Budi Prasetya, "Manajemen Teaching Factory Pada Era Industri 4 . 0 Di Indonesia", *Jurnal Bisnis & Teknologi*, 12.01 (2020), 12 <<http://jurnal.pasim.ac.id/%0AManajemen>>.

*Teaching factory* merupakan kurikulum yang mengikuti kurikulum pemerintah yaitu kurikulum 2013 yang menekankan pada karakter. Penekanan tersebut dianggap penting agar siswa siap menerima kompetensi dan mempraktikkannya secara bertanggungjawab.<sup>2</sup> *Teaching factory* menjadi konsep pembelajaran yang menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dengan kebutuhan industri. *Teaching factory* memberikan ruang pada peserta didik untuk mempraktikkan pengetahuannya secara langsung di lapangan. Dalam pelaksanannya, *teaching factory* memiliki beberapa tujuan diantaranya: 1) meningkatkan kompetensi lulusan SMK, 2) meningkatkan jiwa *entrepreneurship* lulusan SMK, 3) menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang memiliki nilai tambah, 4) meningkatkan sumber pendapatan sekolah, 5) meningkatkan kerjasama dengan industri atau entitas bisnis yang relevan.<sup>3</sup>

Dalam penelitiannya, E Diwangkoro dan Soenarto memaparkan bahwa *teaching factory* adalah sebuah konsep pembelajaran di SMK yang berbasis produksi atau jasa mengacu pada standar dan prosedur industri. *Teaching factory* dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik. Pengembangan model pembelajaran *teaching factory* yakni dengan pembentukan manajemen (berupa pembentukan struktur organisasi manajemen produksi dalam skala kecil), proses produksi, pemasaran

---

<sup>2</sup> Lastri Sulistyo Rini, ‘Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Di Smk Muhammadiyah 1 Sukoharjo’, 2019. hal.4.

<sup>3</sup> Dwi Yunanto, ‘Implementasi Teaching Factory Di SMKN 2 Gedangsari Gunungkidul’, *Vidya Karya*, 31.1 (2016), 31 <<https://doi.org/10.20527/jvk.v31i1.3971>>.

(Pemasaran produk harus dengan strategi yang tepat agar mampu menarik pembeli) dan proses evaluasi.

Pada awalnya, pembelajaran berbasis *teaching factory* diimplementasikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan jarang sekali diterapkan di madrasah. Madrasah seringkali menjadi lembaga pendidikan yang dianggap sebagai kelas dua, berada di bawah lembaga pendidikan umum (baik dari sisi prestasi yang dicapai maupun yang lainnya). Madrasah dianggap sebagai lembaga yang hanya mengajarkan tentang keagamaan tanpa memerlukan arus globalisasi. Selain itu masih banyak lulusan MAN 2 Bantul yang tidak langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Menanggapi hal tersebut, MAN 2 Bantul mulai merapkan program keterampilan. Dimana peserta didik mulai dibekali dengan keterampilan lainnya sebagai upaya untuk membentuk peserta didik yang unggul dan berdaya saing.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfan Makmur yang berjudul madrasah vokasi bidang IT menyongsong revolusi industri 4.0 menuju madrasah hebat dan bermartabat di MAN 2 kota Probolinggo menjelaskan bahwa diperlukan adanya peningkatan mutu lembaga pendidikan terutama di madrasah. Untuk memperoleh kemajuan pendidikan maka optimalisasi pembelajaran dan dukungan dari pemerintah juga sangat diperlukan. Madrasah mulai membuat inovasi baru dengan slogan “Madrasah Hebat dan Bermartabat” yang diusung oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK). Di MAN 2 Kota probolinggo

menerapkan program vokasi di bidang IT melalui kerjasama dengan Institut Sepuluh Nopember berupa program prodistik. Metode yang dilakukan yakni dengan menambah jam pelajaran diluar jam sekolah. Melalui program tersebut, para siswa banyak meraih prestasi di bidang IT dalam lingkup nasional maupun internasional.

Dari dua penelitian diatas, terdapat hal yang perlu kita cermati bersama. Pada penelitian E Diwangkoro dan Soenarto yang berjudul *Development of teaching factory learning models in vocational*, peneliti memaparkan terkait *teaching factory* dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut hanya saja peneliti tidak membahas lebih lanjut terkait pentingnya peran masyarakat sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa) dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya, dalam Penelitian yang dilaksanakan Muhammad Alfan Makmur, peneliti menjelaskan terkait inovasi model pembelajaran yang ada di MAN 2 Kota Probolinggo hanya saja peneliti tidak membahas lebih lanjut terkait model pembelajaran yang digunakan MAN 2 Probolinggo dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program madrasah vokasi.

Peningkatan kompetensi peserta didik harus menjadi perhatian utama lembaga pendidikan. Dari beberapa penelitian mengatakan bahwa *teaching factory* di SMK menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu menghasilkan peserta didik yang terampil dan siap terjun di dunia kerja. Namun *Literature* yang membahas mengenai *Modified teaching factory* masih sangat sedikit. Oleh karena itu, Penelitian ini hadir untuk mengamati

bagaimana *modified teaching factory* mampu meningkatkan kompetensi peserta didik di MAN 2 Bantul? Hal-hal apa saja yang mampu menjadi penunjang keberhasilan madrasah dalam menerapkan model pembelajaran *modified teaching factory*? Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bantul merupakan salah satu madrasah di Yogyakarta yang menerapkan adanya program keterampilan dengan menerapkan model pembelajaran *modified teaching factory* (mengadopsi dari model pembelajaran *teaching factory* di SMK). Melalui wawancara singkat dengan salah satu guru dan siswa MAN 2 Bantul, program keterampilan di sekolah tersebut tidak diwajibkan untuk seluruh siswa akan tetapi siswa diberi kebebasan dalam memilih jurusan. Selain itu, terdapat program PKL untuk siswa kelas XI. Dimana siswa diberi kesempatan untuk magang di salah satu tempat industri atau dunia usaha untuk mengasah keterampilan yang telah didapat selama belajar di MAN 2 Bantul.

## B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam terekait bagaimana implementasi kurikulum berbasis *modified teaching factory* mampu meningkatkan kompetensi peserta didik yang unggul dan berdaya saing di program keterampilan MAN 2 Bantul. Berdasarkan pada fokus tersebut, rumusan masalah penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi manajemen kurikulum berbasis *modified teaching factory* di program keterampilan MAN 2 Bantul?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan *modified teaching factory* di MAN 2 Bantul?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum berbasis *modified teaching factory* di program keterampilan MAN 2 Bantul.
- b) Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi madrasah dalam menerapkan *modified teaching factory*.

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Secara Teoritis

- a. Menjadi sumbangsih pemikiran mengenai strategi yang baik dalam menerapkan manajemen kurikulum berbasis *modified teaching factory*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai manajemen kurikulum berbasis *modified teaching factory* dan menjadi bahan kajian kepada peneliti selanjutnya untuk dapat dikembangkan lagi.

#### 2) Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bantul

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk dijadikan bahan acuan untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pandangan bahwasanya keterlibatan masyarakat madrasah (kepala madrasah, guru, siswa siswi dan komite sekolah) mampu menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sebgaimana yang sudah disusun dalam kurikulum sekolah.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pemahaman kepada siswa-siswi bahwasanya manajemen kurikulum dapat memberikan dampak pada kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang inovasi model pembelajaran berbasis *modified teaching factory* sehingga saat menjadi praktisi pendidikan tidak tertinggal dengan perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan.

#### D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan manajemen kurikulum berbasis *modified teaching factory* pada program keterampilan. *modified teaching factory* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengadopsi dari model pembelajaran di SMK yakni *teaching factory*. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini menyatakan bahwa *teaching factory* menjadi salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar mereka siap terjun di dunia kerja. Dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut diperlukan adanya manajemen kurikulum yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan karena mutu lulusan dapat dilihat dari manajemen kurikulum yang baik di dalamnya.

Menurut yuhasnil silvia, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya perhatian terhadap pengelolaan manajemen khususnya manajemen kurikulum karena di dalamnya terdapat pedoman untuk pengoptimalan proses pembelajaran. Pengendalian mutu pendidikan (educational quality control) pada hakekatnya adalah pengendalian SDM yang dapat dilakukan berdasarkan keadaan sekolah. Apabila sekolah efektif mampu menjalankan programnya, maka ia akan menghasilkan profil jurusan yang berprestasi maksimal.<sup>4</sup> Pelaksanaan manajemen kurikulum yang baik ditandai dengan kemampuan menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk berkeinginan dan berusaha mencapai sarana pendidikan.

---

<sup>4</sup> Yuhasnil Silvia A, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal of administration and educational management*, 03.02 (2020), hal 219.

*Literature* diatas menitik beratkan fungsi kurikulum dalam meningkatkan SDM didalamnya melalui program-program yang diterapkan di sekolah. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh lisliana memaparkan bahwa dalam implementasi kurikulum di sekolah diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran. Pada zaman sekarang teknologi semakin canggih, seorang pendidik harus memiliki daya kreativitas agar proses pembelajaran lebih menarik dan dapat diterima oleh peserta didik. Kemampuan dalam menguasai digital sangat diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan lebih bisa dikaji secara mendalam. Tempat yang dijadikan obyek penelitian oleh penulis berada di MAN 1 Banyuasin, di madrasah tersebut menggunakan LCD sebagai media pembelajaran dan aplikasi WhatsApp dalam memberi tugas kepada peserta didik. Bahkan peserta didik diperbolehkan menggunakan aplikasi *mathematic mentor* dan *photo-math* apabila mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang disampaikan melalui WhatsApp.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 menjadi salah satu strategi dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat ke depan. Penekanan kurikulum 2013 tidak hanya membekali ilmu pengetahuan semata melainkan penanaman nilai sikap yang baik dan membekali dengan keterampilan hidup. Dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan, diperlukan adanya penerapan model pembelajaran *teaching factory*. Pentingnya penerapan *teaching factory* pada

---

<sup>5</sup> Lisliana, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Era Disruptif", *prosiding seminar nasional pasca sarjana universitas PGRI Palembang(2020)*, hal 512.

program keterampilan dibahas dalam penelitian Tri Kuat yang memaparkan bahwa *Teaching factory* bertujuan untuk menumbuh-kembangkan karakter dan etos kerja (Disiplin, tanggung jawab, jujur, kepemimpinan dan lain-lain) yang dibutuhkan dunia usaha dan industri.<sup>6</sup> Selain itu, pembelajaran berbasis *teaching factory* juga mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dari sekedar pembekalan kompetensi menuju ke pembelajaran yang membekali kemampuan menghasilkan barang atau jasa. Adapun melalui *bussines center*, siswa melakukan praktik bisnis dengan cara mengambil barang yang disediakan sekolah untuk dijual ke masyarakat. Selanjutnya penelitian yang membahas *teaching factory* telah dilakukan oleh Yus'ad Affandi di SMK YPM Sidoarjo, peneliti mengemukakan dalam penerapan *teaching factory* diperlukan adanya kesiapan fasilitas dan manajemen yang baik di lembaga pendidikan. Dalam melakukan rekapitulasi, peneliti menggunakan 7 parameter pengukuran diantaranya pertama, Manajemen *Teaching factory* (26.67). kedua, Bengkel laboratorium (64.00). ketiga, pola pembelajaran-training (42.86). keempat, marketing-promosi (24.00). kelima, produk-jasa (68.00). keenam, SDM pengelolaan TF/TI (48.00). ketujuh, hubungan industri (20.00). berdasarkan rekapitulasi tersebut dapat kitaketahui aspek produk jasa dan bengkel laboratorium dilaksanakan paling baik atau optimal.

Selain itu, penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Budi Prasetya terhadap hal-hal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan

---

<sup>6</sup> Tri Kuat, "Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi *Edupreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan", *seminar nasional pendidikan* (2017), hal 132

dalam menerapkan model pembelajaran *teaching factory*. Pelaksanaan *teaching factory* dapat berjalan dengan semestinya apabila lembaga pendidikan sebelumnya telah menginformasikan kepada pihak yang terkait seperti pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, orangtua atau wali siswa dan mitra sekolah (industri dunia kerja) sehingga mencapai kesepahaman dan terjalin kerjasama yang efektif. Pelaksanaan *teaching factory* harus didasarkan pada hasil diskusi antara sekolah dan guru pengampu dengan melihat kebutuhan yang diperlukan siswa dalam mencapai kompetensi serta melihat kebutuhan dunia bisnis atau industri.

Berdasarkan beberapa literature diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran *teaching factory* diperlukan manajemen kurikulum yang baik dan dengan ditunjang beberapa faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai dan pendidik yang berkompeten. Inovasi dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan guna menciptakan peserta didik yang unggul dan berdaya saing. *Teaching factory* merupakan salah satu model pembelajaran yang berhasil diterapkan di SMK dan baru-baru ini lembaga madrasah mulai menerapkannya dalam proses pembelajarannya atau yang sering disebut *modified teaching factory*. Akan tetapi masih sedikit *literature* yang membahas mengenai bagaimana sebuah lembaga madrasah mampu mengorelasikan pendidikan berbasis keagamaan dengan pendidikan berbasis keterampilan khususnya model pembelajaran berbasis *modified teaching factory*. Oleh karena itu penelitian ini untuk meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran *modified teaching factory* di MAN 2 Bantul dan

bagaimana model tersebut mampu meningkatkan kompetensi peserta didik di program keterampilan.

## E. Kerangka Teori

### 1. **Manajemen Kurikulum**

#### a. **Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum terdiri dari kata manajemen dan kurikulum. Secara etimologi, manajemen berasal dari kata “*to manage*” dalam *Webster’s New Coolegiate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan dari Bahasa Italia “*Managgio*” dari kata “*managgiare*” yang selanjutnya kata ini berasal dari Bahasa Latin *manus (hand)* yang bermakna tangan. Kata manajemen dalam kamus tersebut bermakna membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan secara terminologi manajemen merupakan kegiatan pemimpin dengan menggerakan orang lain untuk mencapai visi misi organisasi yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Sebagaimana pendapat G.R Terry, manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta pedoman yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>7</sup> Sunhaji, Dimas Indianto edt, Manajemen Sumber Daya Manusia pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), hal. 2.

tertentu,<sup>8</sup> ada beragam pendapat ahli untuk mendefinisikan kurikulum, menurut Smith terdapat empat pendekatan dalam mendefinisikan kurikulum yaitu: 1) *Curriculum as a body of knowledge to be transmitted* (kurikulum sebagai kumpulan pengetahuan yang akan ditransmisikan), 2) *Curriculum as an attempt to achieve certain ends in students-product* (kurikulum sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu pada diri peserta didik – produk), 3) *Curriculum as process* (kurikulum sebagai proses, 4) *Curriculum as praxis* (kurikulum sebagai praktek).<sup>9</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum sekolah.

Nana S Sukmadinata mengemukakan bahwa kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan. Hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa peran kurikulum dalam pendidikan, diantaranya<sup>10</sup>:

1. Kurikulum sebagai rencana.

Kurikulum berisi rencana tertulis mengenai rancangan kegiatan belajar-mengajar yang dikembangkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>8</sup> Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

<sup>9</sup> Nur Farida Laila dkk, Konstruksi Kurikulum menakar integrasi kurikulum pendidikan pesantren, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hal. 20

<sup>10</sup> Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 4-5.

## 2. Kurikulum sebagai pengaturan.

Pengaturan disini dimaksudkan sebagai pengorganisasian materi pelajaran. Terdapat dua aspek yang tidak boleh dilupakan dalam pengorganisasian, yakni materi dan proses mental. Materi apa yang harus dikuasai dan proses mental seperti apa yang terjadi.

## 3. Kurikulum sebagai cara

Kurikulum sebagai cara bermakna bahwa kurikulum sebagai metode agar proses pembelajaran mampu berjalan secara efektif. Pemilihan metode mengajar erat hubungannya dengan sifat materi pelajaran dan tingkat pengusaan yang ingin dicapai.

## 4. Kurikulum sebagai pedoman

Kurikulum menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan, dimana didalamnya terdapat gagasan-gagasan dan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, para pendidik dan tenaga kependidikan harus benar-benar memahami apa yang ada dalam kurikulum agar dalam pelaksanaanya menjadi optimal.

Pada penelitian ini akan memaparkan terkait fungsi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di program keterampilan yang meliputi perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi beserta tantangan yang dihadapi lembaga dalam menerapkan model pembelajaran *modified teaching factory*.

## **b. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum**

Terdapat 5 (lima) prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, diantaranya sebagai berikut<sup>11</sup>:

1. *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kurikulum merupakan hal yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum. pertimbangan bagaimana peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum
2. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab.
3. *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari semua pihak yang terlibat.
4. *Efektifitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut dapat memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

---

<sup>11</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009) hal. 4

5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus mampu memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

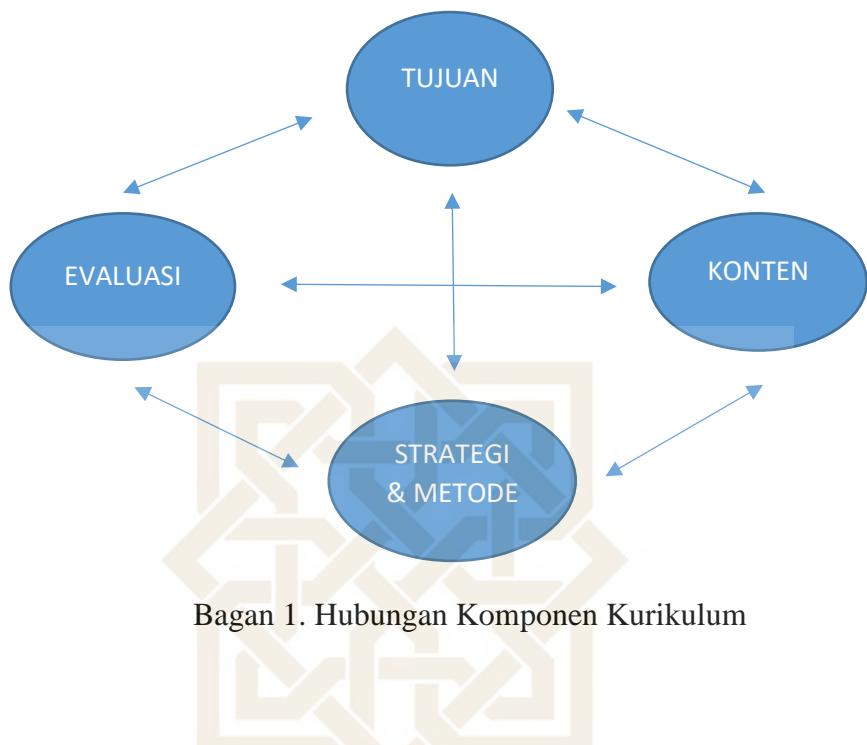
Terdapat beberapa fungsi manajemen kurikulum, diantaranya: 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum. 2) Meningkatkan keadilan dan kesepakatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. 3) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik. 4) Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik. 5) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu dalam pengembangan.<sup>12</sup>

### c. Komponen-komponen Kurikulum

Identifikasi komponen-komponen kurikulum menjadi hal yang penting dalam upaya mengembangkan sebuah desain kurikulum organisasi atau lembaga pendidikan. Terdapat empat komponen dasar dalam kurikulum yakni tujuan, konten atau isi dan metode serta evaluasi. Hubungan keempat komponen tersebut digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, 2017. hlm. 43.



Bagan 1. Hubungan Komponen Kurikulum

Berdasarkan bagan diatas, dapat kita ketahui terdapat garis-garis yang menghubungkan satu komponen ke komponen yang lain. Hal tersebut menunjukan bahwa keberhasilan pelaksanaan manajemen kurikulum diperlukan adanya hubungan yang baik dari satu komponen dengan komponen yang lain karena dari masing-masing komponen tersebut memiliki peran yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Misal, komponen tujuan memiliki pengaruh dalam menetapkan konten atau isi kurikulum lalu dalam menerapkan konten tersebut diperlukan adanya strategi dan metode yang tepat. Untuk mengetahui hasil selama pelaksanaan, diperlukan adanya evaluasi. Dimana evaluasi tersebut berfungsi sebagai analisa selama pelaksanaan dan juga mampu menjadi bahan pertimbangan dalam

menetapkan tujuan pendidikan di tahun mendatang. Masing-masing komponen dijelaskan sebagai berikut:<sup>13</sup>

### 1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan memegang peranan yang penting karena mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum menjadi pedoman dan kerangka kerja yang tepat untuk membentuk pengalaman belajar yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Perumusan tujuan kurikulum bersumber dari apa yang dibutuhkan peserta didik untuk diketahui, kebutuhan, tuntutan dan kondisi masyarakat. Kurikulum hendaknya mampu memngembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (perasaan, tingkah laku, dan nilai-nilai) dan psikomotor (gerak dan komunikasi).

### 2) Komponen Konten Kurikulum

Komponen konten kurikulum berisi tentang jawaban pertanyaan “apa” materi atau isi kurikulum yang harus diajarkan atau yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tujuan kurikulum. Konten kurikulum berupa mata pelajaran, materi ajar, kegiatan belajar atau pengalaman belajar. Konten kurikulum harus bersikap dinamis sesuai perubahan dan perkembangan yang terjadi saat ini mengingat era informasi berkembang pesat. Kurikulum 2013 mencakup lima nilai utama. Pertama, karakter religius. Berisi nilai-nilai dalam hubungan manusia dengan tuhan,

---

<sup>13</sup> Ibid, Nur farida Laila dkk, hal. 29-34.

hubungan antar manusia, dan hubungan dengan lingkungan. Kedua, nasionalis. Ketiga, gotong royong. Keempat, kemandirian. Kelima, integritas.

### 3) Komponen Strategi

Komponen ini berkaitan dengan “bagaimana” mempelajari atau mengajarkan isi kurikulum yang telah dipilih. Terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mengajarkan atau mempelajari bahan belajar yaitu *receptive/exposition-discovery learning*, *grup-individual learning*, *learning-discovery learning*, dan *rote learning-meaningful learning*

#### a) *Receptive/exposition-discovery learning*

Strategi *receptive* dan *exposition* pada dasarnya peserta didik mempelajari atau guru mengajarkan bahan belajar yang sudah jadi, peserta didik dituntut untuk menguasai apa adanya bukan mengolahnya. Sedangkan *discovery learning* guru tidak menyajikan bahan ajar sebagai sesuatu yang sudah jadi sehingga peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan agar mampu menguasai, menerapkan, dan memanfaatkan.

#### b) *Grup-individual learning*

Strategi *grup-individual learning* merupakan aktifitas belajar dalam pelaksanaan *discovery learning*. Pemilihan grup atau individual disesuaikan dengan kondisi peserta didik baik dari segi jumlahnya maupun tingkat kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

#### c) *Rote learning-meaningful learning*

Strategi *rote learning* mengedepankan penyampaian bahan ajar apa adanya tanpa memperhatikan aspek kebermaknaan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk menguasai bahan belajar dengan menghafal. Sedangkan *meaningful learning* berusaha menyampaikan bahan ajar dengan menghubungkannya dengan struktur kognitif peserta didik.

#### 4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi terkait “bagaimana” mengetahui apakah tujuan kurikulum sudah tercapai. Komponen evaluasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan-tujuan melalui kurikulum itu sendiri. Evaluasi kurikulum secara keseluruhan untuk memantau kinerja kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

### d. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam upaya memaksimalkan manajemen kurikulum di sekolah, diperlukan adanya kerjasama antar komponen sekolah. Maka dari itu, kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya disusun dan dikembangkan berdasarkan potensi sekolah baik wilayah internal (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan) maupun eksternal (respon atas perubahan peraturan perundang-undangan dalam bidang pendidikan, kemajuan sains dan teknologi, perubahan nilai-nilai kehidupan maupun gaya hidup), Manajemen kurikulum terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

#### 1) Tahap perencanaan

Menurut Waterson & Sudjana, perencanaan adalah usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup> Perencanaan kurikulum menjadi bagian awal untuk menyusun konsep kurikulum, dimana nantinya konsep tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Perencanaan meliputi langkah: a). Analisis kebutuhan b). Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis. c). Menentukan desain kurikulum. d). Membuat rencana induk (master plan), pengembangan, pelaksanaan, dan penelitian.

## 2) Pengembangan Kurikulum

Dalam upaya mengembangkan kurikulum, terdapat dua prinsip yang perlu diperhatikan yakni prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum terdiri dari beberapa prinsip, diantaranya: Pertama, prinsip relevansi. Relevansi yang dimaksud disini adalah tujuan, isi dan proses belajar yang tercantum dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan dan perkembangan yang ada di lingkungan sekitar. Kedua, fleksibilitas. Kurikulum yang ada di sekolah hendaknya bersifat fleksibel (tidak kaku), pelaksanaannya bisa menyesuaikan dengan kondisi, waktu, kemampuan dan latar belakang siswa. Ketiga, kontinuitas (berkesinambungan). Keempat, praktis atau efisiensi. Kelima, efektifitas.

Prinsip khusus terdiri dari Lima prinsip, diantaranya: Pertama, prinsip berkenaan dengan tujuan. Kedua, prinsip berkenaan dengan pemilihan

---

<sup>14</sup> Ibid, Syafaruddin dan Amiruddin, hal. 55.

yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan. Ketiga, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar. Keempat, prinsip berkenaan dengan pemilihan alat dan media pengajaran. Kelima, prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

### 3) Tahap implementasi

Implementasi kurikulum adalah proses merealisasikan kurikulum dalam bentuk pembelajaran di sekolah. Pada tahap ini, seluruh komponen pendidikan harus menyiapkan media yang diperlukan selama pembelajaran agar penerapan kurikulum berjalan secara optimal. Terdapat tiga ranah yang perlu dikembangkan saat proses belajar-mengajar yakni ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>15</sup> Kompetensi sikap diperoleh aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Kompetensi pengetahuan diperoleh melalui mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan kompetensi keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menyaji dan mencipta. Implementasi kurikulum meliputi langkah: a). Penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus, RPP). b). Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan). c). Penentuan strategi dan metode pembelajaran. d). Penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran. e). Penentuan cara dan

---

<sup>15</sup> Wiji Hidayati, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 204.

alat penilaian proses dan hasil belajar. f). *Setting* lingkungan pembelajaran.

#### 4) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam manajemen kurikulum. Pada tahap ini kita bisa menilai dan membandingkan pencapaian suatu lembaga, apakah dalam penerapan kurikulum sudah sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Suchman dalam merumuskan evaluasi ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan, yaitu: Petama, adanya intervensi diberikan sengaja terhadap program yang direncanakan. Kedua, adanya tujuan atau sasaran yang diinginkan dan mempunyai nilai positif. Ketiga, adanya metode untuk menentukan taraf pencapaian tujuan sebagaimana diharapkan.<sup>16</sup> Evaluator hendaknya tidak hanya menanyakan perubahan saja namun juga mengevaluasi apakah program tersebut efektif atau tidak. Penilaian kurikulum mencakup *context*, input, proses, produk (CIPP). Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).

## 2. *Modified Teaching Factory*

Terdapat dua tokoh yang berpengaruh dalam konsep pendidikan berbasis keterampilan yakni Charles Allen Posser dan Jhon Dewey. Charles Allen Poseer berpendapat sekolah harus mampu membantu siswanya untuk mendapatkan pekerjaan, mempertahankan pekerjaan dan terus mampu maju

---

<sup>16</sup> Imam Machali and Noor Haamid, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2017, hal.262.

dalam karir.<sup>17</sup> Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan sekolah vokasi, Posser menyatakan bahwa pendidikan kejuruan membutuhkan lingkungan pembelajaran menyerupai dunia kerja dan peralatan yang memadai sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.<sup>18</sup> Pengembangan pendidikan vokasional mampu memberikan manfaat dilihat dari 16 prinsip pendidikan vokasi atau sering disebut 16 Dalil Posser, diantaranya:

1. Efisiensi bagi masayarakat, jika para siswa dilatih dan dihadapkan dengan replika (tiruan) dari kondisi lingkungan kerja
2. Latihan vokasional dapat diberikan secara efektif apabila tugas latihan dilaksanakan dengan cara yang sama, peralatan mesin yang sama dengan macam kerja yang akan dilaksanakan nantinya.
3. Pendidikan vokasi akan efektif Apabila individu dilatih secara langsung untuk membiasakan cara berpikir dan bekerja secara teratur
4. Membantu individu untuk mencapai cita-cita, kemampuan, dan keinginannya pada tingkat yang lebih tinggi.
5. Pendidikan untuk suatu jenis keahlian, posisi, dan keterampilan akan efektif hanya diberikan kepada sekelompok individu yang merasa memerlukan, menginginkan, dan mendapatkan keuntungan daripadanya.

---

<sup>17</sup> Alam, “16 Prinsip pendidikan vokasional dari Posser” Diakses pada tanggal 20 September 2021 dari <https://1ptk.blogspot.com/2011/11/prinsip-pendidikan-vokasional-dari.html>

<sup>18</sup> Eny Tarbiyatun Sr, “Desa Net , Eksistensi Kelas Industri Dengan Layanan Internet Sebagai Konsep Pengembangan Teknologi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Sekolah,” *Jurnal IT CIDA* 6, no. 1 (2020): 21–32.

6. Pengalaman latihan yang dilakukan akan membentuk kebiasaan bekerja dan berfikir secara teratur sehingga mampu menjadi sarana untuk meningkatkan prestasi kerja.
7. Seorang guru dan instruktur harus memiliki pengalaman yang berhasil di dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai operasi dan proses kerja yang dilakukan.
8. Untuk setiap jenis pekerjaan, individu harus memiliki kemampuan minimum agar mereka bisa mempertahankan diri untuk bekerja dalam posisi tersebut.
9. Pendidikan vokasional harus memahami posisinya dalam masyarakat dan situasi pasar agar lembaga pendidikan dengan mudah melatih siswanya untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan.
10. Menumbuhkan kebiasaan kerja yang efektif kepada siswa akan terjadi apabila training yang diberikan berupa pekerjaan nyata dan bukan hanya latihan semata.
11. Materi training yang khusus pada suatu jenis pekerjaan tertentu merupakan pengalaman tuntas pada pekerjaan tersebut.
12. Setiap pekerjaan memiliki ciri-ciri isi (body of content) yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.
13. Pendidikan vokasional akan menuju pada pelayanan yang efisien apabila penyelenggaraan training diberikan kepada sekelompok manusia yang memerlukan.

14. Secara sosial akan efisien apabila metode pembelajaran dan hubungan personal dengan para petatar memperhatikan karakteristik dari kelompok yang dilayani.
15. Administrasi pendidikan akan efisien apabila dilaksanakan dengan fleksibel, dinamis, dan terstandar.
16. Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi.

Sedangkan Jhon Dewey menggagas mengenai metode pembelajaran yang ada di pendidikan vokasi yakni *learning by doing*.<sup>19</sup> Beliau berpendapat bahwa untuk mempelajari sesuatu, seseorang tidak perlu terlalu banyak mempelajari itu. Ketika seseorang melakukan apa yang hendak dipelajari, dengan sendirinya dia akan menguasai gerakan-gerakan atau perbuatan-perbuatan yang tepat sehingga memperoleh pemahaman yang sempurna.<sup>20</sup> Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami suatu pembelajaran apabila dipraktekkan secara langsung. Selain itu, *learning by doing* mampu membantu siswa untuk mengembangkan potensinya sebagai individu. Berdasarkan dari pendapat dua tokoh diatas, dalam upaya memenuhi tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks diperlukan adanya model pembelajaran yang merepresentasikan replika dari lingkungan kerja. Dalam artian menghadirkan suasana industri ke dalam

---

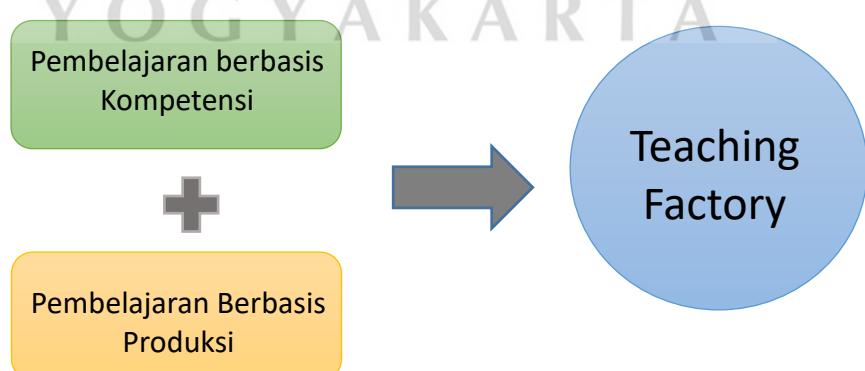
<sup>19</sup> Pewarta, “Biografi Jhon Dewey, Pencipta Teori *Learning by Doing*”, Diakses pada tanggal 20 September 2021 dari <https://www.pewartanusantara.com/biografi-john-dewey-pencipta-teori-learning-by-doing/>

<sup>20</sup> ...., “Jhon Dewey” Diakses pada tanggal 20 September 2021 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/John\\_Dewey](https://id.wikipedia.org/wiki/John_Dewey)

pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran tersebut adalah *teaching factory* atau *modified teaching factory*

*Modified teaching Factory* merupakan model pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah yang menerapkan program vokasi. Model pembelajaran ini diadopsi dari model pembelajaran SMK yakni *teaching factory*. Dimana pada model pembelajaran tersebut memadukan konsep bisnis dan pendidikan kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang relevan. Ciri-ciri pendidikan vokasi diantaranya: pertama, mempersiapkan peserta didik memasuki bidang pekerjaan. Kedua, didorong oleh kebutuhan pasar. Ketiga, penguasaan kompetensi yang diperlukan dunia. Keempat, keberhasilan siswa di dunia kerja. Kelima, responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi. Keenam, melakukan sesuai kemampuan. Ketujuh, memerlukan biaya investasi yang lebih besar daripada pendidikan umum. Kedelapan, hubungan dekat dengan pekerjaan. Sebelum kita membahas lebih lanjut terkait *Modified teaching Factory*, kita perlu mengatahi dan memahami terlebih dahulu tentang konsep *teaching Factory*.

### Konsep *Teaching Factory*



Bagan 2. Konsep *Teaching Factory*

*Teaching factory* mampu menjembatani kesenjangan kompetensi antara industri dan pengetahuan sekolah. *Teaching Factory* merupakan model pembelajaran yang menghadirkan dunia kerja (Industri) pada lingkungan sekolah guna mempersiapkan lulusan yang berkompeten dalam bekerja. Teknologi pembelajaran yang inovatif dan praktek produktif merupakan konsep pendidikan yang berorientasi pada manajemen pengelolaan siswa agar selaras dengan kebutuhan dunia pendidikan (Kuswantoro, 2014). *Teaching factory* bertujuan untuk menyadarkan sekolah agar tidak hanya memberikan pemahaman berupa teori saja namun juga berupa praktek secara langsung sehingga mereka memiliki pengalaman dan kesiapan dalam memasuki dunia kerja atau industri.

*Teaching factory* memiliki beberapa tujuan yaitu: meningkatkan kompetensi lulusan, meningkatkan jiwa *entrepreneurship* lulusan, menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang memiliki nilai tambah, meningkatkan sumber pendapatan sekolah, dan meningkatkan kerjasama dengan industri atau entitas bisnis yang relevan.<sup>21</sup>

Prinsip dasar *teaching factory* adalah pengintegrasian pengalaman dunia kerja ke dalam kurikulum sekolah, perpaduan dari pembelajaran berbasis produksi dan pembelajaran kompetensi. Dalam pembelajaran berbasis produksi, siswa terlibat langsung dalam proses produksi sehingga

---

<sup>21</sup> Yus'ad afandi, "Implementasi *Teaching Factory* Di SMK YPM 8 Sidoarjo.", hal.1.

kompetensinya dibangun berdasarkan kebutuhan produksi. Cara menerapkan Pembelajaran berbasis *teaching factory* antara lain:

1. Sebagai salah satu mata pelajaran
2. Sebagai pembelajaran kewirausahaan
3. Menjadi bagian integral dari materi bimbingan karir dan pengembangan kreativitas dan program pengembangan diri
4. Sebagai pembelajaran produktif di SMK atau sederajat
5. Sebagai bagian dari tugas akhir siswa
6. Sebagai pembelajaran yang berbasis tematik integratif di SMK atau sederajat.

### **Proses Penerapan *Teaching Factory***

Dalam proses implementasi pembelajaran berbasis teaching factory, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantanya<sup>22</sup>:

a. **Pembentukan Manajemen *Teaching Factory***

Pada proses ini dilaksanakan dengan cara membentuk struktur organisasi manajemen produksi sekala kecil di kelas sesuai bentuk organisasi yang ada pada perusahaan. Dalam pembagiannya ada siswa yang bertugas di bagian manajemen, pemasaran, administrasi dan bagian produksi. Setiap bagian memiliki kepala regu yang bertugas untuk

---

<sup>22</sup> Agung Kuswantoro, *Teaching Factory: Rencana dan Nilai Entrepreneurship* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), hal. 23-25

mengordinir kinerja stafnya. Guru bertindak sebagai konsultan, asesor dan fasilitator.

Proses produksi dimulai dengan orderan dari konsumen atau barang yang akan diproduksi masuk ke bagian manajemen untuk konsultasi ke guru. Jika sudah sesuai dengan standar mutu kemudian order masuk ke bagian administrasi untuk mengetahui biaya produksi dan keuntungan. Order kemudian masuk ke bagian produksi untuk dilakukan proses penggerjaan. Selama proses penggerjaan, setiap bagian melakukan pengawasan (*quality control*) agar tidak terjadi kesalahan selama proses penggerjaan. Setelah penggerjaan selesai barang diperiksa oleh setiap bagian kemudian dilakukan penggerjaan tahap akhir (*finishing*) dan diperiksa oleh guru sebagai asesor. Jika barang sudah sesuai dengan order dan tidak ada kesalahan maka produksi dianggap selesai.

b. Faktor Guru

Guru menjadi pengelola selama proses belajar-mengajar karena guru yang mengetahui tentang kondisi dan tindakan yang harus dilakukan. Guru memiliki tanggungjawab yang besar, selain menjadi konsultan, asesor dan fasilitator guru juga memiliki tanggungjawab moral untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang diajarkan. Syarat Guru yang mengajar di keterampilan berbasis teaching factory harus memiliki pengalaman kerja/magang di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DUDI) khususnya bagi

ketua paket atau kompetensi keahlian serta guru produktif.<sup>23</sup> Guru yang baik adalah guru yang mampu memaksimalkan kompetensi siswanya, memfasilitasi siswanya untuk terus berkembang dan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan nyaman.

c. Elemen *Teaching Factory*

Elemen penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran *teaching factory* yaitu standar kompetensi, siswa, media belajar, perlengkapan dan peralatan, pengajar, penilaian prestasi belajar, dan pengakuan kompetensi. Dengan pengajaran berbasis kompetensi pada industri diharapkan siswa siap menghadapi tuntutan kebutuhan kompetensi dunia industri. Penggolongan siswa *teaching factory* berdasarkan pada kualitas akademis dan bakat minat.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan kegiatan penelitian ilmiah dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala yang sedang diamati. Pemahaman bukan hanya dari sudut pandang peneliti (*researcher's perspective*) namun juga pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti.<sup>24</sup> Peneliti memilih metode

---

<sup>23</sup> Subdit Kurikulum, Panduan Pelaksanaan Teaching Factory, Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan dasar dan menengah, hal. 15

<sup>24</sup> Hardani Ahyar et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).

penelitian kualitatif didasarkan pada masalah penelitian yaitu manajemen kurikulum berbasis *modified teaching factory*. Dimana pada permasalahan penelitian tersebut perlu diteliti secara mendalam untuk mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnya sehingga kita mampu memahami fenomena-fenomena tersebut secara utuh.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni studi kasus. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengetahui secara mendalam dan menyeluruh mengenai kegiatan manajemen kurikulum mata pelajaran keterampilan berbasis *modified teaching factory* guna mendapatkan informasi yang lengkap.

b. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul, tepatnya di Jl. Parangtritis KM 10.5 Dukuh, Sabdodadi Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 sampai 31 Mei 2021.

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bantul sebagai tempat penelitian, diantaranya:

1. Sejak tahun 2014 Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul ditetapkan sebagai madrasah dengan akreditasi A.
2. Sejak tahun 2006 MAN 2 Bantul menerapkan program keterampilan dan pada tahun 2020 program keterampilan *melaunching* model pembelajaran berbasis *modified teaching factory* dengan manajemen halal sebagai strategi untuk meningkatkan mutu lulusan.

3. Program keterampilan multimedia di MAN 2 Bantul dipercaya oleh Kementerian Agama untuk membuat video terkait zona integritas pada tahun 2021.
  4. MAN 2 Bantul memiliki Sarana prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, MAN 2 Bantul memiliki gedung workshop keterampilan sebagai pusat pelaksanaan pembelajaran khususnya keterampilan sesuai tipe yang dimiliki madrasah
- c. Subjek Penelitian
- Subjek penelitian harus ditentukan berdasarkan dengan syarat tertentu karena orang tersebut harus benar-benar faham terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang kita angkat dalam penelitian. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh bisa lebih representatif terhadap permasalahan penelitian yang sedang diangkat (Sugiono, 2010). Sedangkan *Snowball sampling* digunakan untuk menentukan subyek penelitian (informan) kedua berdasarkan informasi dari informan pertama. Informan ketiga berdasarkan rekomendasi informan kedua dan seterusnya.
- Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis informan. Pertama, informan kunci (orang yang memiliki informasi secara menyeluruh). Kedua, informan utama (orang yang mengetahui teknis dan detail tentang

permasalahan penelitian). Ketiga, informan pendukung. Subjek penelitian yang menjadi informan kunci adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul sedangkan yang menjadi informan utama adalah Wakil Kepala Madsarah bidang kurikulum dan guru yang mengajar di program keterampilan. Informan pendukung diperlukan dalam proses penelitian apabila data yang didapat dari informan kunci dan informan utama masih belum mencukupi. Subjek yang menjadi informan pendukung yakni Wakil Kepala bidang HUMAS dan tenaga administrasi madrasah.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh selama penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti langsung dari sumber utama berupa catatan hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh peneliti melalui buku, jurnal, data yang diterbitkan oleh lembaga di web MAN 2 Bantul serta data yang berkaitan dengan MAN 2 Bantul dan bukan madrasah sendiri yang mengolahnya seperti web Kantor Wilayah Kementerian Agama Bantul Yogyakarta dan web lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, *indepth interview* (wawancara secara mendalam) dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi di lapangan sedangkan *Indepth interview* dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam langsung dari responden terkait permasalahan yang sedang diamati. Responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan responden yang benar-benar mengetahui, memahami,

dan mengalami permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden terkait hal yang berhubungan dengan sesuatu atau objek yang diteliti sesuai pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari wawancara tersebut dicatat dan diringkas sesuai jawaban dari responden. Dokumentasi menjadi pelengkap sebagai bukti dari penelitian berupa foto, data-data, catatan arsip dan lain sebagainya.

e. Teknik analisis Data

Setelah melakukan proses pengambilan data di lapangan maka data yang diperoleh akan dianalisis. Terdapat beberapa tahapan dalam mengolah atau meganalis data, diantaranya<sup>25</sup>:

1. *Transcript* yaitu peneliti mencatat secara keseluruhan (catatan lengkap) mengenai data yang diperoleh dari responden selama melakukan penelitian. *Transcript* pada penelitian ini berupa catatan hasil wawancara dengan narasumber.
2. *Coding* adalah proses mengidentifikasi perbedaan data yang menggambarkan fenomena yang ditemukan dalam penelitian dengan memberikan lebel berupa tema. Berdasarkan transkip hasil wawancara, penulis memberi label pada masing-masing jawaban narasumber sesuai tema yang telah ditentukan. Label tema pada penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pengembangan,

---

<sup>25</sup> Rinduan Zain, ‘Olah Data Kualitatif’, (*E-Learning.Uin-Suka.Ac.Id*), diakses pada tanggal 17 Januari 2021.

tahap pengembangan dan implementasi, tahap evaluasi, penunjang keberhasilan, dan tantangan atau hambatan.

3. *Grouping*, Setelah memberikan label peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban dari responden sesuai tema yang telah ditentukan pada proses *coding*.
4. *Comparing & Contrasting*. Peneliti menganalisis perbedaan (*Comparing*) dan persamaan (*Contrasting*) dari jawaban responden.
5. *Interpreting* yakni peneliti mencoba melaporkan dan menginterpretasi data ke dalam paragraf-paragraf yang bersifat naratif. Setelah informasi yang diperoleh selama penelitian, peneliti menarasikannya secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut kita bisa menarik kesimpulan dan bisa membandingkan antara konsep yang diperoleh dari kajian teoritis dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan.

f. Teknik keabsahan data

Sebuah penelitian dapat dianggap sebagai penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan apabila penelitian tersebut dapat diuji dengan teknik pengujian keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data seperti uji kredibilitas, transferabelitas, dependabilitas maupun konfirmabilitas. Uji kredibilitas data terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan

ketakunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan pengecekan dari sumber, teknik dan waktu. Pertama, triangulasi sumber. Peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber meliputi buku, website sekolah dan salah satu guru di MAN 2 Bantul. Kedua, triangulasi teknik. Peneliti melakukan pengecekan data dengan beberapa teknik yakni analisis dokumentasi (membaca dari beberapa sumber data) lalu wawancara dengan beberapa responden dan observasi secara langsung ke tempat/gedung yang dipakai siswa untuk praktik keterampilan. Ketiga, triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan kembali data kepada sumber dan teknik yang sama namun dengan waktu dan situasi yang berbeda. Waktu menyesuaikan dengan kesediaan dari responden. Misal, wawancara dengan wakil kepala kurikulum peneliti melakukan pengecekan data selama kurun 2 waktu dengan jam dan tanggal yang berbeda.

---

<sup>26</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 151, <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71a>.

## G. Sistematika pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat Bab, dalam setiap Bab terdapat sub-sub yang saling berkaitan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, dan metode penelitian. Kemudian, di kerangka teori penulis membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian terdapat jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik olah data.

BAB II Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul yang membahas mengenai profil madrasah seperti latar belakang berdirinya madrasah, letak geografis madrasah, visi misi, struktur organisasi, kondisi guru dan tenaga administrasi di MAN 2 Bantul, jumlah siswa Madrasah Aliyah Nnegeri 2 Bantul, sarana prasarana MAN 2 Bantul dan program keterampilan di MAN 2 Bantul.

BAB III Pembahasan meliputi: proses implementasi manajemen kurikulum berbasis *modified teaching factory* di MAN 2 Bantul dan tantangan yang dihadapi madrasah dalam menerapkan program keterampilan.

BAB IV Penutup berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Setelah melakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh penulis selama penelitian di lapangan dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Kurikulum Mata Pelajaran Keterampilan Berbasis *Modified Teaching Factory* di MAN 2 Bantul Yogyakarta” maka pada pembahasan terakhir ini ada beberapa kesimpulan yang diambil di pembahasan sebelumnya dan saran-saran yang diajukan sebagai sumbangsih demi perkembangan pendidikan.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang ditulis pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum pada program keterampilan MAN 2 Bantul dilakukan melalui empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi kurikulum
  - a. Pada tahap perencanaan kurikulum program keterampilan di MAN 2 Bantul dengan membuat master plan atau desain kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan filofofis dengan mengacu pada SK Direktur Jendral pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program keterampilan di Madrasah. Proses penyusunan kurikulum tingkat sekolah di MAN 2 Bantul yakni analisis konteks, telaah kurikulum dan uji public. Output yang diharapkan pada

program keterampilan adalah terciptanya peserta didik yang memiliki kemampuan dalam kewirausahaan dan mengeedepankan sikap jujur.

- b. Proses Pengembangan kurikulum di MAN 2 Bantul menggunakan prinsip pengembangan yang dilakukan berdasarkan pada kemampuan madrasah dan kebutuhan peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum, MAN 2 Bantul memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Modofied Teaching Factory* dengan penerapan manajemen halal. Struktur kurikulum yang digunakan MAN 2 Bantul mengacu pada kurikulum pusat yang dikembangkan sesuai kondisi madrasah.
  - c. Tahap Implementasi. Dalam Penerapan manajemen mata pelajaran keterampilan, MAN 2 Bantul menerapkan model pembelajaran *modified teaching factory* dengan menggunakan strategi pembelajaran sistem blok. Dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik MAN 2 Bantul mengadakan program PKL dan ujian kompetensi sebagai syarat kelulusan.
  - d. Tahap Evaluasi menjadi salah satu tahap yang digunakan untuk mengamati dan menganalisis sejauh mana tingkat keefektifan suatu program madrasah yang telah dilaksakan. Terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan seperti evaluasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran.
2. Tantangan yang dihadapi madrasah pada saat pelaksanaan program keterampilan meliputi penerapan model pembelajaran yang masih baru, sarana prasarana di program keterampilan, kurangnya pendidik,

penyesuaian program keterampilan yang ada dengan kebutuhan masyarakat, pemasaran produk, dan permasalahan peserta didik.

## B. Saran

Dalam penelitian ini penulis ingin membeberikan masukan terhadap lembaga pendidikan MAN 2 Bantul. Diantara saran penulis sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 bantul perlu melakukan pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran berbasis *modified teaching factory* pada semua jurusan yang ada di program keterampilan baik dalam standarisasi model pembelajaran maupun praktek.
2. Perlu adanya market sekolah agar para siswa memiliki fasilitas dalam memasarkan produk yang telah dihasilkan selama proses pembelajaran di program keterampilan
3. Perlu adanya pembaruan sistem komputer agar para siswa dapat belajar desain menggunakan model yang baru.
4. Perlu adanya penambahan sarana prasarana sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehingga peserta didik dapat melaksanakan praktek secara individu dan mandiri.
5. Perlu adanya hubungan yang berkelanjutan dengan pihak yang menjadi mitra madrasah agar dapat memberi kemudahan kepada peserta didik pada saat mencari lowongan pekerjaan

### C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, Tuhan seluruh umat manusia. Berkat rahmat, hidayah dan kasih sayangnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan Salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita. Semoga kita mampu meneladani sikap mulia beliau. Dimana syafaatnya yang kita nantikan di *yaumil qiyamat* nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat ditunggu oleh penulis guna meningkatkan kualitas penyusunan skripsi ini kedepannya. Semoga dengan skripsi yang memiliki keterbatasan ini, sedikit memberi kontribusi ilmiah bagi penulis, serta bagi pembaca dan kalangan akademisi pada umumnya. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).
- Alam, Hardani. "16 Prinsip Pendidikan Vokasional Posser" Diakses Pada Tanggal 20 September 2021 dari <https://1ptk.blogspot.com/2011/11/prinsip-pendidikan-vokasional-dari.html>
- Anggraini, Diah Retno. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Insan." *Universitas Muhammadiyah Tanggerang*, 2018, 446–52.
- Augina Mekarisce, Arnild. "Teknik Pememriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 145–51. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.
- Direktur Jendral Pendidikan Islam. 2016. Surat keputusan Direktur Jendral pendidikan Islam Nomor 1023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah
- Direktorat SMK "Komponen Utama Tefa – Jadwal Blok" Youtube Video, 14:28, 2021. <https://youtu.be/NoKcHbN0P7g>
- Dalmeri. "Deliberalisasi dan Pemberdayaan Lembaga Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kesejahteraan Umat." *Jurnal Tawazun* 8, No.2 (2015): 231-256
- E, Diwangkoro & Soenarto. "Development of teaching factory learning models in vocational schools." *Journal of Physics: Conference Series*, (2020): 1–5
- Eny Tarbiyatun Sr. "Desa Net , Eksistensi Kelas Industri Dengan Layanan Internet Sebagai Konsep Pengembangan Teknologi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Sekolah." *JAMP: Jurnal IT CIDA* 6, No. 1 (2020): 21-32
- Hayuning, Sesani. dkk. "Persepsi Guru dan Siswa Tentang efektifitas Manajemen Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Atas." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 03, no. 04 (2020): 171-181
- Hidayati, Wiji. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 195–225.
- Jannana, Nora Saiva, and Yoyon Suryono. "Manajemen Program *Short Courses*." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 82. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i1.9795>.

John, Dewey. Silabus dan RPP: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Pedoman, Prinsip, Pengembangan. Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2021 dari <https://www.silabus.web.id/teori-silabus-dan-rpp/>

Kanwil Kemenag "Uji Publik Kurikulum MAN 2 Bantul" diakses pada tanggal 30 September 2021 dari. <https://diy.kemenag.go.id/7118-uji-publik-kurikulum-man-2-bantul-kemenag-diy-meminta-integrasikan-moderasi-beragama.html>

Kanwil Kemenag "Kepala MAN 2 Bantul: Uji Publik Kurikulum, finalisasi proses penyusunan" diakses pada tanggal 30 September 2021 dari. <https://diy.kemenag.go.id/7116-kepala-man-2-bantul-uji-publik-kurikulum-finalisasi-proses-penyusunan.html>

Kartika Pratiwi, Puput. "Hubungan Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Siswa Kelas X SMKN 1 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014" Skripsi. 2015

Kuat, Tri. "Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi Edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan." In *Seminar Nasional Pendidikan 2017 (SNP 2017)*, 130–43, 2017.

Kuswantoro, Agung. *Teaching Factoory: Rencana dan Nilai Enterpreneurship* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99-112

Lisliana. "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Era Disruptif." In *Seminar Nasional Pendidikan PPUs Universitas PGRI Pemalang*, 130–43, 2017.

Madrasah, Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. Keputusan Kementerian Agama Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah (2019).

MAN 2 Bantul "Gedung Workshop keterampilan MAN 2 BANTUL berbasis SBSN" Youtube Video, 2:33, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=X-jk2Lp0tnE>

MAN 2 Bantul "KTSP MAN 2 Bantul Oleh Ibu Fitria Endang Susana" Youtube Video, 10:46, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Tsa2fe7eKaI>.

MAN 2 Bantul "Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul" Diakses pada tanggal 13 Juli 2021 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/MA\\_Negeri\\_2\\_Bantul](https://id.wikipedia.org/wiki/MA_Negeri_2_Bantul).

Mulyanto dan Willus Purbonuswanto. "Evaluasi Implementasi Dan Strategi Pengembangan *Teaching Factory* Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Info artikel." SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Humaniora 06, no. 01 (2020): 79-83. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.

- Machali, Imam, and Noor Haamid. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Muttaqien, Imam. “Pengembangan Entrepreneurship Pada Program MA Keterampilan Melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory Di MAN 2 Kulon Progo.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. November (2019): 231–42.
- Nasbi, Ibrahim. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Nur Farida Laila dkk. (2020). Konstruksi Kurikulum menakar integrasi kurikulum pendidikan pesantren. Yogyakarta: Bildung.
- Nurlaeli, Acep. “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial.” *Wahana Karya Ilmiah* 4, no. 2 (2020): 622-644
- Pewarta. “Biografi Jhon Dewey, Pencipta Teori *Learning by Doing*”. Diakses pada tanggal 20 September 2021 dari <https://www.pewartanusantara.com/biografi-john-dewey-pencipta-teori-learning-by-doing/>
- Praja Aby Choiri Hasbi, Raden & Fitri Nur Mahbubah “Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar.” Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan* 05, no. 02 (2020): 180-194
- Prasetya, Budi. “Manajemen Teaching Factory Pada Era Industri 4 . 0 Di Indonesia.” *Jurnal Bisnis & Teknologi* 12, no. 01 (2020): 12–18. <http://jurnal.pasim.ac.id/%0AManajemen>.
- Radio Streaming MAN 2 Bantul manjakann pendengar 24 Jam, diakses pada tanggal 30 Juni 2021, dari <https://diy.kemenag.go.id/5857-radio-streaming-man-2-bantul-manjakan-pendengar-24-jam.html>
- Rahardjo, Mudjia. “Mengenal Studi Etnografi (Sebuah Pengantar).” In *Materi Kuliah Metodologi Penelitian Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsoyo. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Republik Indonesia. 1978. Surat keputusan Menteri Agama Nomor 17 tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja Madrasah Aliyah Negeri
- Rosiana, Hasyim. “Implementasi Manajemen Kurikulum Di SMP Aisyiyah Boarding School Malang,” Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (2009). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suardipa, Putu, and Kadek Hengki Priyamana. "Peran Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pemebelajaran." *Widyacarya* 4, no. 2 (2020).

Subdit Kurikulum, *Panduan Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sulistyo Rini, Lastri. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Di Smk Muhammadiyah 1 Sukoharjo," 2019.

Supriyono, Joko. Program Unggulan MAN 2 Bantul. Diakses pada tanggal 16 Juni 2021 dari [http://man2bantul.sch.id/web\\_saba/akademik/program\\_unggulan.html](http://man2bantul.sch.id/web_saba/akademik/program_unggulan.html).

Susanti, Eka dan Dwi Wulansari "Pengaruh Penenrapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6) dan prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha." In *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang (SNP 2017)*, 319-325, 2020

Syafaruddin, and Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: *Perdana Publishing..*

Yuhasinil, Anggraini. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 03, no. 2 (2020): 214-221

Yunanto, Dwi. "Implementasi Teaching Factory Di SMKN 2 Gedangsari Gunungkidul." *Vidya Karya* 31, no. 1 (2016): 29–36. <https://doi.org/10.20527/jvk.v31i1.3971>.

Yus'ad afandi, Achmad. "Implementasi Teaching Factory Di SMK YPM 8 Sidoarjo." In *Seminar Nasional Dan Aplikasi Teknologi Di Industri*, 7–11, 2019.

Zain, Rinduan. "Olah Data Kualitatif." Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2021 dari <http://www.e-learning.ncie.or.id>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA